

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang Efektivitas Program Tahfizh Qur'an Murni di SMA IT Nurul Ihsan Jeruklegi Cilacap, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program *tahfiz* di SMA IT Nurul Ihsan rutin dilaksanakan setiap hari dari jam 06.30-14.30 WIB, dalam program ini terdapat pengkategorian kelas, yang pertama ada kelas *tahsin*, santri yang masuk kelas ini belajar *tajwid* dan *makhārijul* huruf terlebih dahulu. Tingkatan selanjutnya ada pra *tahfiz*, santri diperbolehkan menyetorkan hafalan tapi dengan *talaqi* (membaca ayat Al-Qur'an yang mau disetorkan didepan pengampu, dibenarkan panjang pendeknya, dihafalkan setelah itu baru disetorkan). Yang terakhir kelas *tahfiz*, dalam kelas ini mereka langsung menyetorkan hafalan mereka ke pengampu setiap halaqoh. Program *tahfiz* dilaksanakan dari pagi sampai siang, setelah 6 bulan baru mereka masuk kedalam kelas bahasa walaupun santri ada yang belum selesai mengkhataamkan 30 juz. Program Tahfizh Qur'an Murni di SMA IT Nurul Ihsan menunjukkan hasil yang baik, namun belum sepenuhnya

efektif. Diperlukan penyesuaian metode untuk santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal.

2. Hambatan santri di SMA IT Nurul Ihsan Jeruklegi Cilacap terdiri dari beberapa faktor, yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber, peneliti dapat gambaran bahwasannya secara garis besar faktor penghambat peserta didik/santri SMA IT Nurul Ihsan dalam *Tahfīz*ul Qur'an yaitu karena santri yang lemah ingatannya (lupa), susah dihafal, baru mulai menghafal setelah mengikuti program TQM, masuk kelas tahsin (karena masih kurang lancar dalam menghafal).

B. Saran

1. Saran Teoritis

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi keefektifan program *tahfīz*, baik dalam aspek kurikulum, maupun metode yang digunakan. Dan penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau bahan rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji tema yang sejenis.

2. Saran praktis

Penulis menyarankan agar pihak sekolah lebih memaksimalkan lagi pemahaman terhadap santri-santri

yang tidak cocok menggunakan metode Yassir Lanaa ataupun santri yang memang kesusahan dalam menghafal.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, baik dari segi materi ataupun susunan penyajian. Hal ini disebabkan dari segi kemampuan penulis yang pengalaman, dan wawasannya terbatas, serta kemampuan penulis dalam mengolah dan menyajikan data yang belum sempurna. Oleh karena itu perlu adanya uji kembali terhadap validitas penelitian pada masa yang akan datang.

